

ANALISIS LIRIK LAGU SLANK “GOSIP JALANAN” PADA KASUS POLITIK DI INDONESIA

Lintang Indra Lestari¹, Dr. Kun Budianto, M.Si², Eraskaita Ginting³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail : lintangindralestari_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This research is entitled Analysis of Slank Song Lyrics "Gossip Jalanan" in Political Cases in Indonesia. With the formulation of the problem, what is the form of criticism of political institutions in Indonesia in the lyrics of the Slank song "Gossip Jalanan" and what is the meaning of the lyrics of the Slank song "Gossip Jalanan" in political cases in Indonesia. Slank in the lyrics of his song "Gossip Jalanan" in which there are criticisms of unscrupulous political institutions with satire through the song. This study uses a qualitative method with descriptive research in the form of descriptive words, sentences, and the results of the analysis are not in the form of numbers or coefficients about the relationship between variables. In a sense, the data obtained from collecting data through the lyrics of the Slank song "Gossip Jalanan", news, videos, and the internet. The theory used in this research is the theory of political communication from Harold Lasswell. The results of this study indicate that the lyrics of the Slank song "Gossip Jalanan" contain elements of satire to the government and political institutions. And there is also a meaning in the lyrics of the Slank song "Gossip Jalanan" which is related to the attitude of the government and political institutions.

Keywords: *Slank song lyrics, Street Gossip, Political Cases.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Lirik Lagu Slank “Gosip Jalanan” Pada Kasus Politik di Indonesia. Dengan rumusan masalah bagaimana bentuk kritik lembaga politik di Indonesia dalam lirik lagu Slank “Gosip Jalanan” serta bagaimana makna lirik lagu Slank “Gosip Jalanan” pada kasus politik di Indonesia. Indonesia sedang gencar kasus lembaga politik yang menyimpang dari hukum. Slank dalam lirik lagunya “Gosip Jalanan” yang didalamnya terdapat kritik-kritik terhadap oknum lembaga politik dengan sindiran melalui lagunya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berupa deskriptif kata, kalimat, dan hasil analisis tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Dengan arti, data yang diperoleh dari cara mengumpulkan data melalui lirik lagu Slank “Gosip Jalanan”, berita, video, dan internet. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi politik dari Harold Lasswell. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lirik lagu Slank “Gosip Jalanan” mengandung unsur sindiran kepada pemerintah dan lembaga politik. Dan juga terdapat makna dalam lirik lagu Slank “Gosip Jalanan” yang berkaitan dengan sikap pemerintah dan lembaga politik.

Kata kunci: *Lirik lagu Slank, Gosip Jalanan, Kasus Politik.*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang gencar nya kasus menyimpang dari hukum yang dilakukan oleh beberapa oknum, terutama oknum dalam suatu forum politik. forum politik merupakan suatu badan mempunyai suatu kewenangan buat pentingnya pencapaian kedamaian juga kenyamanan rakyat. forum politik di Indonesia pemegang kekuasaan yang dibagi menjadi 3 bagian atau yang disebut Trias Politika. Yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Dalam ranah yudikatif misalnya,

terkait kasus yang dilakukan oleh Nurhadi yang merusak citra Mahkamah Agung di Indonesia, yaitu dengan adanya kasus yang diduga memperdagangkan perkara dan menerima suap serta gratifikasi sebesar 46 miliar (Nicholas Ryan Aditya, Maret 11, 2021).

Dalam kasus ini terdapat suatu kritikan yang Terkait dalam lirik lagu yang diciptakan oleh Slak yang berjudul Gosip Jalanan. Yaitu pada bait ke empat. Adapun isi dari lirik keempat tersebut “Ada yang tau mafia peradilan, tangan kanan hukum di kiri pidana, dikasih uang habis perkara.” Dan terdapat juga kasus lainnya yang bisa diteliti dalam bait lagu Slank yang berjudul Gosip Jalanan tersebut. Musik adalah satu diantara dari cabang seni yang diperlukan bagi kebutuhan manusia. Dengan keberadaan musik didalam hidup manusia, musik tentu tidak jauh dari berbagai macam fungsi yang berada dalam musik itu sendiri, yang diantaranya sebagai media ekspresi, ritual keagamaan, estetik, dan sebagai media hiburan bagi masyarakat. Fungsi musik sebagai media ekspresi yaitu berkaitan dengan mengekspresikan perasaan, emosi, atau gagasan tentang kehidupan.

Musik di Indonesia yang direkam pada awal tahun 1900-an, pada umumnya menggunakan bahasa melayu, yang paling utama dapat kita dengar dalam irama keroncong dan stambul. Dan juga, genre dan subgenre musik yang berkembang dari tahun 1903 merupakan musik Indonesia yang tidak lain serapan dari budaya Arab dan Cina juga pola musik etnik mulai dari Jawa, Bali, Cirebon, hingga Sunda. Lalu memasuki tahun 1930-an mulai terdengar ragam etnik Tapanuli dan Minangkabau (Denny Sakrie, 2015: 5-6). Kesenian sebagai salah satu aspek kebudayaan memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat.

Musik dilihat pada lirik sebuah lagu, pada dasarnya merupakan sebuah catatan yang ingin di sampaikan kepada pendengarnya lewat suatu media. Musik adalah salah satu bentuk komunikasi. Yaitu, penyanyi menjadi yang memberi pesan atau bisa disebut komunikator, dan pendengarnya menjadi yang menerima pesan atau komunikan. Lirik lagu dalam hal mengkritik suatu lembaga, pada umumnya, menceritakan tentang perilaku pejabat-pejabat negara yang tidak disukai oleh masyarakat. Ketidaksukaan masyarakat terhadap perilaku para pejabat negara tersebut yang kemudian diekspresikan melalui lirik lagu kritisi lembaga politik. karena itulah, lirik lagu kritisi lembaga politik biasanya menceritakan tentang perilaku pejabat politik atau pejabat negara, dikaitkatkan dengan moral dan nilai etik yang ada di masyarakat.

Terdapat banyak musisi ataupun grub band yang dalam lirik lagunya mengkritik suatu lembaga politik. Salah satu nya adalah Grup band Slank, dalam lagunya banyak mengandung pemaknaan untuk mengkritik lembaga politik. Slank juga merupakan salah grup band yang menyuarakan dan mewakili suara beberapa golongan, antara lain, remaja, buruh, rakyat kecil, dan pemerintah. Kombinasi dari musik Pop, Blues, Reggae, dan Rock n Roll ini menjadikan suatu unikan dari lagu Slank. Lalu, Slank dengan gaya musiknya yang sederhana, dan mengkritik

sesuatu, antara lain yang berupa pesan kritik, sindiran, serta pesan moral yang biasa disampaikan oleh Slank (Oktafian Hadi Ifanani, 2016:2).

Slank merupakan salah satu grup musik papan atas Indonesia yang bermula dari Desember 1983 dengan pendirian Cikini Stones Complex (CSC), grup musik yang terdiri dari anak-anak SMA Perguruan Cikini, Jakarta. Sayangnya grup ini tidak bisa bertahan dan membubarkan diri. Selanjutnya berturut-turut terjadi perombakan personil sampai akhirnya terbentuk formasi ke-14 pada tahun 1996 yang bertahan sampai sekarang. Formasi terakhir, dengan mulanya dari album ke-7 Slank, terdiri dari Bimbim (drum), Kaka (vokal), Ivanka (bass), Ridho (gitar) dan Abdee (gitar) (<https://id.wikipedia.org/wiki/Slank>).

Grup band Slank dikenal aksi panggung nya yang seadanya dan juga *sleng'an*, fans nya yang di kenal sebagai Slankers sehingga para fans nya menyebut *bandslenge'an*. Mulai saat itu nama mereka berubah menjadi Slank yaitu diambil dari kata *sleng'an* yang diubah dengan huruf k. Terdapat 22 album yang diciptakan oleh grup musik Slank. Dari 22 album tersebut terdapat beberapa album yang didalamnya ada lagu megandung pesan politik. Yang pertama lagu yang berjudul “Anarki Di Ri” dari album “Lagi Sedih” yang dirilis tahun 1997. Kedua lagu berjudul “Birokrasi Complex” Pada album „Generasi Biru” pada tahun 1994. Lagu ketiga yaitu berjudul “Cekal” yang dirilis tahun 1993 dalam album “Piss!”. Yang keempat lagu berjudul “NgeRock” yang dirilis pada tahun 2017 pada album, Palalopeyank“. Dan yang terkahir lagu yang berjudul “Gossip Jalanan” pada album PLUR yang dirilis pada tahun 2004.

Lagu yang berjudul Gossip Jalanan banyak timbul kontroversial dan ada beberapa anggota pejabat yang tersinggung. Diantaranya pada tahun 2008 saat Slank tampil dalam konser di kantor KPK, beberapa anggota DPR RI tersinggung dengan isi lirik lagu Gossip “Jalanan”. Salah satu dalam lirik pada bait keenam yang membuat beberapa anggota DPR RI tersinggung.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti makna politik apa yang terdapat dalam lirik lagu Gossip Jalanan. Karna isi dari lirik lagu tersebut bersifat sindiran akhirnya membuat geram beberapa dari anggota DPR-RI dan Slank juga sempat digugat karena lirik lagunya tersebut hingga ke jalur hukum. Dan juga terdapat beberapa fenomena yang benar-benar terjadi pada lirik lagu Slank dengan judul Gossip Jalanan tersebut.

Peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut karena banyak nya kasus menyimpang dari hukum yang dilakukan oleh beberapa oknum dari lembaga politik. Salah satu contohnya yang telah dijelaskan diatas, kasus korupsi yang dilakukan oleh oknum dari Mahkamah Agung dalam kasus perdagangan Perkara. Dan dalam hal ini, diperlukan adanya penelitian mengenai judul tersebut untuk mengetahui lirik lagu Slank yang berjudul Gossip Jalanan terhadap kritisi lembaga politik di Indonesia.

Beberapa hal di atas telah nampak bahwa SLANK merupakan suatu grup band musik yang mempunyai suatu pengaruh sebagai perwakilan suara dari masyarakat. Fenomena Slank dalam mengkritik lembaga politik sangat menarik untuk diteliti. Karena itu, dengan penelitian ini peneliti akan mencoba menggali tentang lembaga-lembaga politik yang di kritisi oleh grup band Slank. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Analisis Lirik Lagu Slank “Gossip Jalanan” Pada Kasus Politik Di Indonesia.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan constructionis (kualitatif). Metode penelitian merupakan salah satu cara yang bersifat ilmiah yang sifatnya rasional, empiris, dan sistematis yang dilakukan peneliti untuk menjelaskan kritisi yang disampaikan dalam lirik lagu Slank “Gossip Jalanan”.

Jenis pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti adalah bersifat kualitatif deskriptif yang berupa data deskriptif kata, kalimat dan hasil analisis tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Sumber data deskriptif didalam penelitian ini yaitu kalimat-kalimat atau bait-bait dalam lirik lagu Slank “Gossip Jalanan”.

Teori komunikasi politik, semantik, satire dan analisis lirik ini dimanfaatkan untuk memandu agar peneliti fokus meneliti sesuai fakta yang ada di lapangan. Landasan teori ini juga bermanfaat untuk gambaran umum sebagai pembahasan dan gambaran umum hasil penelitian. Selain itu penulis juga melakukan penelitian ini karena permasalahan yang diangkat adalah berkaitan dengan analisis lirik lagu Slank “Gossip Jalanan” terhadap kritisi lembaga politik di Indonesia.

Metode yang akan digunakan pada kajian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif sendiri adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa di masa sekarang (Moh. Nazir, 2014:54). Alasan penggunaan metode kualitatif deskriptif ini dikarenakan data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data berupa tulisan, rekaman, serta dokumen. Data-data tersebut bersumber dari jurnal, buku, serta media lain.

HASIL DAN DISKUSI

Peneliti menguraikan berbagai hal mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian Analisis Lirik Lagu Slank “Gossip Jalanan” Sebagai Kritik Lembaga Politik di Indonesia dari hasil penelitian ini diperoleh melalui proses analisa lirik lagu yang diambil berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam lirik lagu “Gossip Jalanan”, maka dapat disajikan pengamatan terhadap lirik lagu tersebut dengan menggunakan teori semantik dan komunikasi politik. Dimana teori semantik Menurut Tarigan, yaitu semantik adalah telaah makna yaitu menelaah lambang-lambang atau

tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Jadi dalam teori semantik peneliti akan menelaah suatu lambang atau tanda yang ada dalam lirik lagu Slank “Gossip Jalanan”, dari makna tersebut akan dihubungkan dengan satu sama lain.

Selain itu peneliti juga menggunakan teori Komunikasi Politik menurut Harold Lasswell yang mempunyai arti Siapa adalah komunikator politik, mengatakan apa, pesan apa yang disampaikan. Dengan saluran mana, adalah apa yang digunakan dalam komunikasi politik. Kepada siapa, adalah khalayak atau orang yang disinggung oleh komunikator politik. Dan dengan pengaruh apa, adalah pengaruh atau dampak dari komunikasi. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti jabarkan makna dan analisisnya.

A. Bentuk Kritik Lembaga Politik di Indonesia Dalam Lirik Lagu Slank “Gossip Jalanan”.

Slank adalah salah satu grup musik yang menyampaikan realitas sosial, politik, budaya, alam dan pendidikan yang sering melanda Indonesia dengan bahasa anak mudanya yang dituangkan ke dalam musik ciri khas dari Slank. Perpaduan musik Pop, Blues, Reggae dan Rock n' Roll menciptakan ciri khas musik Slank. Selain itu, Slank menawarkan musik yang sederhana, tanpa basa-basi yang mengkritik sesuatu, mulai dari kritik, sindiran dan pesan moral yang sering mereka sampaikan. Tema politik, kritik sosial dan pesan moral yang terkandung dalam albumnya. Karena kritik lagu Slank adalah keberadaan masyarakat, masyarakat adalah kelompok terbesar dari orang-orang dengan kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang sama. (Basrowi, 2009:38).

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat itu terdiri dari kelompok-kelompok mulai dari yang kecil sampai yang paling besar yang memiliki kebiasaan dan kemudian menjadi tradisi yang membentuk suatu aturan tertentu. Di dalam hubungan antar masyarakat, terhadap reaksi yang timbul sebagai akibat hubungan-hubungan tersebut yang menyebabkan perilaku seseorang makin berkembang dan bertambah luas, sehingga dapat mengakibatkan perubahan dalam masyarakat.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dalam wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya (Soekanto, 2006:30).

Slank dinobatkan sebagai ikon artis „anti korupsi“ oleh pihak KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) 2006 lalu. Isi dari lagu “Gossip Jalanan” mengkritik kerja para wakil rakyat di DPR dan sempat menuai protes dari para wakil rakyat tersebut. Hal ini tentunya juga menarik untuk dibahas dalam mencari tahu bentuk dan makna kritik terhadap lembaga politik.

Seorang pengarang lagu dan juga penulis lirik lagu dalam menciptakan sebuah lagu tidak dapat terlepas dari interaksi masyarakat. Interaksi tersebut adalah seorang pengarang lagu

melibatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang masih membutuhkan orang lain dalam aktivitas menelaah dan tidak hanya melibatkan makhluk tunggal.

Lagu-lagu grup band Slank sebagian bertemakan kritik terhadap pemerintah dan lembaga politik, cukup mendapat perhatian dari kalangan pencinta musik dari awal ia berkarir di dunia musik hingga saat ini. Misi-misi kemanusiaan, menyoroti ketimpangan-ketimpangan, kritik terhadap kesewenangan, ketidakadilan dan masalah sosial maupun masalah politik yang lainnya.

Bentuk kritik dalam gaya bahasa lagu Slank “Gosip Jalanan” juga sesuai dengan maksud penyampaian. Lirik lagu merupakan suatu hasil ungkapan seorang pengarang dalam memandang sebuah fenomena-fenomena yang terjadi pada saat ini. Fenomena tersebut tidak hanya dipahami sebagai pemahaman atas masyarakatnya. Karya lirik lagu yang dapat dikatakan baik selalu bersifat relatif, kohesif antara objek observasi pengarang dan selera pendengar dalam memaknai karya tersebut.

Kritik dapat datang melalui tanda-tanda atau tindakan simbolik yang dilakukan sebagai bentuk ketidaksetujuan atau kritik atas protes terhadap keadaan masyarakat yang sedang berlangsung, seperti mogok makan, mogok kerja bisa dibilang sebagai unjuk rasa atau bentuk demonstrasi massal. Kritik lembaga politik dalam berbagai bentuknya memiliki pengaruh sosial dan memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat, namun disini peneliti akan membahas kritik terhadap lirik dalam lembaga politik Indonesia.

Gosip jalanan berarti berita keseharian yang dibicarakan oleh publik yang belum tentu kebenarannya tentang berbagai macam hal yang ada di negara Indonesia seperti politik, agama, hukum, prostitusi, kriminalitas, narkoba, perjudian dan lain sebagainya. Dalam pengertian secara umum, mafia adalah perkumpulan yang bergerak di bidang kejahatan. Tetapi dalam lirik lagu “Gosip Jalanan” yang diteliti terdapat bentuk yang tersirat di beberapa baitnya. Yaitu:

B. Pada Bait keempat : Mafia Peradilan

Bentuk kritik dalam bait keempat yaitu ditujukan secara tidak langsung, karena tidak ada sebutan yang ditujukan untuk suatu lembaga, kelompok, ataupun seseorang. Mafia artinya adalah orang yang melakukan kejahatan, baik melakukannya perseorangan ataupun kelompok. Peradilan adalah suatu proses yang berhubungan dengan tugas negara untuk menegakkan hukum dan keadilan.

C. Pada Bait kelima : Mafia Pemilu

Bentuk kritik pada bait kelima adalah suatu bentuk yang ditujukan secara tidak langsung, karena tidak ada sebutan yang ditujukan untuk suatu lembaga, kelompok, ataupun seseorang. Mafia artinya adalah orang yang melakukan kejahatan, baik melakukannya perseorangan ataupun

kelompok. Pemilu adalah suatu kegiatan untuk memilih wakil rakyat dan wakil daerah, serta membentuk pemerintahan yang demokratis.

D. Pada bait keenam : mafia disenayan

Bentuk kritik dalam bait keempat yaitu ditujukan secara tidak langsung, karena tidak ada sebutan yang ditujukan untuk suatu lembaga, kelompok, ataupun seseorang. Mafia artinya adalah orang yang melakukan kejahatan, baik melakukannya perseorangan ataupun kelompok. Disenayan adalah suatu hal, baik orang, gedung, kelompok, ataupun hal lainnya yang berada di daerah senayan.

Lirik lagu tidak hanya sebagai penghibur, namun bisa menjadi media kritik kepada lembaga politik. Tentu hal ini dapat dibuktikan bahwa Slank telah menjadi band besar serta band yang lama bertahan meski sempat mengalami pergantian formasi hingga pada formasi yang sekarang. Perihal itu tentunya menjadi sorotan masyarakat Indonesia khususnya pada karya-karya Slank yang selalu mengusung dengan tema cinta, alam, politik maupun persahabatan.

E. Makna Lirik Lagu Slank “Gossip Jalanan” Sebagai Kritik Lembaga Politik Di Indonesia.

Bagi seniman, seni juga bisa menjadi sarana komunikasi terutama untuk menyampaikan kritikan. Slank bukan musisi pertama yang dikritik oleh pemerintah dan juga lembaga politik. Mereka bahkan dengan lantang mengolok-olok kelakuan lembaga politik, dan bukan hanya seniman, dengan kata-kata kasar mereka yang kritis secara sosial. Konyol jika pemikiran politisi kita saat ini berakar pada zaman Orde Baru. Kritik kepada lembaga politik terhadap artis seperti Slank seharusnya menjadi bahan untuk dicermati para politisi kita, agar amanah yang telah diberi rakyat terwujud, bukan terdistorsi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebuah musik bisa menjadi aspirasi dengan suatu kebenaran.

Kritik adalah wadah untuk mengekspresikan bermacam-macam bentuk seni, misalnya musik, film, dan drama. Kritik bisa melalui tanda atau tindakan dengan simbol yang dilakukan sebagai bentuk tidak setuju atau suatu kecaman protes tentang suatu keadaan di tengah masyarakat yang sedang terjadi. Bagi Slank, kritik sosial (korupsi) bukanlah hal baru, tetapi sejak tahun 1990 mereka merilis album pertama mereka yang juga telah menyuarakan tentang kritik sosial (korupsi). Bahkan sampai album yang ke-18 pun mereka masih menyuarakan hal tersebut. Lirik lagu “Gossip Jalanan” merupakan salah satu ekspresi Slank tentang gambaran kenyataan yang terjadi di negara ini. (Nurahim, 2009:23). Lirik dari lagu “Gossip Jalanan” yang mendapat sebuah kritik dari anggota DPR RI melalui Badan Kehormatan (BK) yang telah menganggap bahwa Slank telah melecehkan kinerja dari anggota parlemen, dan mereka ingin membawa ke Slank ke pengadilan.

Analisis Lirik Lagu “Gossip Jalanan” Dalam Kajian Semantik.

Bait Keempat: Ada yang tau mafia peradilan

Tangan kanan hukum di kiri pidana

Dikasih uang habis perkara

Pada bait ini, tanda yang muncul adalah “Mafia Peradilan”. Definisi pada bait keempat ini ada dua, yaitu mengarah kepada jaksa dan hakim. Kedua posisi tersebut merupakan posisi terpenting dalam proses pengadilan, di mana mereka yang memutuskan apakah terdakwa di kenakan sanksi atau hukuman atau tidak. Tetapi dalam kenyataan, “mafia peradilan” tersebut mendapatkan uang sogokan dari terdakwa, maka kasus yang ditangani di tiadakan. Berikut adalah contoh kasus terdakwa menyogok hakim :

1. Mantan Hakim Pengadilan Tinggi Jawa Barat Sarafina Sinaga Tersangka Kasus Suap Penanganan Perkara Korupsi

September 2014, mantan hakim pengadilan negeri tinggi Jawa Barat yaitu Sarafina Sinaga di periksa KPK karna menjadi tersangka dugaan kasus suap penanganan perkara penanganan perkara bansos Bandung. Sarafina Sinaga akan di sidangkan di Bandung. Sarafina Sinaga diduga menerima suap sebesar Rp.500 juta. Aliran Rp.500 juta tersebut merupakan bagian dari Rp.1,5 Miliar yang diminta untuk penanganan perkara korupsi di Pengadilan Tinggi Jawa Barat. Kasus ini berawal saat Jaja Rosada terjerat kasus korupsi berhubungan dengan dana bansos Bandung dengan periode 2009-2010. Dan saat kasus masuk ke tipikor bandung, maka Jaja Rosada langsung mengupayakan suap kepada hakim di tipikor Bandung. Karna telah menerima suap, maka Jaja Rosada menerima vonis yang sangat ringan yaitu 1 tahun penjara (<https://youtu.be/Omj2cAOQnIU>).

2. Kasus Ketua Majelis Hakim PN Jakarta Selatan Iswahyu Widodo dan Hakim PN Jakarta Selatan Irwan Tindak Pidana Korupsi Suap Terkait dengan Putusan Perkara Perdata di PN Jakarta Selatan

Pada tahun 2019, dilakukan pelimpahan berkas, barang bukti, dan dua tersangka tindak pidana korupsi suap terkait dengan putusan perkara perdata di PN Jakarta Selatan Tahun 2018 ke penuntutan atau tahap dua. Dua tersangka itu, yakni Ketua Majelis Hakim PN Jakarta Selatan Iswahyu Widodo dan Hakim PN Jakarta Selatan Irwan.

KPK telah menetapkan dua hakim yaitu Iswahyu Widodo dan Irwan sebagai tersangka penerima suap bersama panitera Muhammad Ramadhan karena diduga menerima suap sekira Rp650 juta dalam bentuk 47 ribu dolar Singapura (sekira Rp500 juta) dan Rp150 juta dari advokat Arif Fitrawan dan seorang pihak swasta Martin P Silitonga.

Pemberian suap dalam perkara ini terkait dengan penanganan perkara Nomor 262/Pid.G/2018/PN Jaksel dengan penggugat Isrulah Achmad dan tergugat Williemi J.V. Dongen dan turut tergugat PT. Asia Pacific Mining Resources (APMR) dan Thomas Azali agar majelis Hakim membatalkan perjanjian akuisisi PT Citra Lampia Mandiri (CLM) oleh PT APMR di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (Benardy Ferdiansyah, Maret 26, 2019).

Bait Kelima: Apa bener ada mafia pemilu
 Entah gaptek apa manipulasi data
 Ujungnya beli suara rakyat

Pada bait ini, tanda yang muncul adalah “Mafia Pemilu”. definisi yang muncul dalam bait ini mengarah kepada anggota Partai Politik dan para calon pemimpin daerah (Caleg). Tindakan manipulasi data dan money politcs bukanlah hal baru lagi, tetapi sudah selalu menjadi sebuah berita yang wajar didengar oleh publik, para “mafia pemilu” tersebut melakukan tindak pelanggaran hukum untuk bisa memperoleh suara yang banyak rakyat dan memenangkan pemilihan kepala daerah dan ada juga “mafia pemilu” yang lain memanipulasi data untuk memenangkan caleg yang mereka pilih.

Contoh kasusnya sebagai berikut:

1. **Ditemukan Nota Manipulasi Data Suara di Makassar**

Pada april 2004, Nota kecil berupa pesan untuk menggelembungkan perolehan suara Partai Golongan Karya ditemukan di Kelurahan Batua, Kecamatan Manggala Antang, Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam nota itu tertulis perintah untuk menambah suara Golkar sebanyak 5.000 suara dari perolehan sementara 2.200 suara.

Catatan ini ditemukan Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Keadilan Sejahtera Djaffar Sodding. Diduga, catatan itu ditulis Wali Kota Makassar Ilham Arif Sirajuddin, yang juga Ketua Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Sulsel.

Di Bengkulu, sedikitnya 20 saksi partai politik memprotes hasil rekapitulasi suara yang disampaikan sejumlah panitia pemungutan suara ke panitia pemilihan kecamatan. Alasannya, jumlah surat suara membengkak saat penghitungan akhir. Akibatnya, banyak partai yang dirugikan (Liputan6, April 11, 2004).

Bait Keenam: Mau tau gak mafia disenayan
 Kerjanya tukang buat peraturan
 Bikin UUD ujung-ujungnya duit

Tanda pada bait ini yaitu “Mafia Senayan”. Pengertian dari mafia senayang adalah anggota parlemen seperti DPR RI yang terletak di daerah senayan. Anggota parlemen yang semestinya menjadi wakil dari rakyat untuk mewakilkan suara dari rakyat untuk menciptakan Undang-Undang yang gunanya untuk kepentingan dari masyarakat tetapi, pada nyatanya para anggota parlemen itu membuat peraturan yang ternyata mereka sendirilah yang melanggarnya. Para “mafia” senayan itu memakai uang yang asalnya dari rakyat untuk kepentingan pribadinya dan Undang-Undang Dasar (UUD) yang merupakan aturan untuk seluruh masyarakat dalam bangsa ini malah dijadikan “mafia senayan” tersebut sebagai “ujung-ujungnya duit”. Buktinya dengan banyak anggota parlemen yang

telah ditangkap oleh KPK dan terdapat bukti telah melakukan tindakan korupsi. Beberapa contoh kasus korupsi yang dilakukan oleh salah seorang oknum pejabat di senayan, yaitu:

1. **Abdul Hadi Djamel Divonis 3 Tahun Penjara**

Pada tahun 2009, kasus suap proyek Dermaga Indonesia Timur, Abdul Hadi Djamel divonis hukuman 3 tahun penjara. Politisi PAN ini juga diwajibkan membayar denda sebesar Rp 150 juta. Kasus yang menjerat Anggota Komisi V DPR dari FPAN ini ditangkap oleh KPK saat bersama Darmawati Dareho di Kawasan Karet, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta yaitu pada 2 Maret 2009. Uang itu guna memuluskan anggaran stimulus proyek Dephub pembangunan dermaga dan bandara di wilayah Indonesia Timur (detikNews, Oktober 30, 2009).

Dari penelitian diatas, bahwa setelah diciptakannya lagu Slank “Gossip Jalanan” terdapat beberapa lembaga yang masih melanggar hukum, jadi beberapa oknum tersebut tidak menjadikan pedoman untuk menjadi lebih baik dengan diciptakannya lagu ini. Masih saja banyak oknum dari lembaga politik ini yang masih melanggar etika dan juga hukum.

Dalam penelitian ini analisis data akan di lakukan dengan membagi lirik lagu menjadi beberapa bait.

Selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan teori Komunikasi politik dari Harold Lasswell yaitu Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dan dengan pengaruh bagaimana, selanjutnya peneliti akan menyimpulkan pesan-pesan dari baris tersebut menjadi perbait sehingga ketemu nilai kritik lembaga politik apa saja yang terkandung dalam lagu “Gossip Jalanan”. Kritik sebagai wadah untuk mengekspresikan berbagai bentuk seni dan fiksi lainnya, misalnya musik, drama dan film. Kritik bisa melalui tanda-tanda atau tindakan-tindakan simbolis yang dilakukan sebagai bentuk ketidaksetujuan atau kecaman protes terhadap suatu keadaan masyarakat yang terjadi.

Peneliti akan memberikan gambaran dari beberapa kasus yang dilakukan oknum pejabat politik. Dalam kasus tersebut akan diteliti dengan menggunakan teori komunikasi politik dari Harold Lasswell.

Analisis bait keenam

Bait keenam : Mau tau gak mafia di Senayan

Kerjanya tukang buat peraturan

Bikin UUD ujung- ujungnya duit

Baris ke I bait keenam

“Mau tau gak mafia di senayan”

Di baris pertama pada bait keenam ini menurut teori semantik “Mafia” berarti penjahat, dan senayan adalah nama kelurahan di kecamatan kebayoran baru, dan di senayan ini terdapat kantor DPR RI. Jadi bila digabungkan dalam baris ini “mafia di senayan” dimaksudkan dengan penjahat

di DPR RI, atau sederhana nya pejabat dari yang melakukan suatu penyimpangan menurut aturan dan UUD.

Baris ke II bait keenam

“Kerjanya tukang buat peraturan”

Di baris kedua di bait keenam ini menurut teori semantik di baris ini tentang orang-orang yang membuat peraturan atau membuat undang-undang. Dan orang yang membuat peraturan atau undang-undang antara lain yaitu DPR. Dan para anggota DPR ini yang dengan membuat peraturan, walaupun mereka membuat peraturan, tidak sedikit dari mereka yang melanggar sendiri. Contoh nyata adalah kasus korupsi yang dilakukan oleh para anggota DPR.

Baris ke III bait keenam

“Bikin UUD ujung-ujungnya duit”

di baris ketiga dalam bait keenam ini menurut semantik kata “Bikin” di baris pertama ini merupakan “membuat”. Kata “duit” dapat arti pemaknaan yaitu “uang”. Tanda yang bermakna dalam baris ini menceritakan tentang Para anggota DPR yang membuat undang-undang secara sewenang-wenang cenderung untuk fokus pada menghasilkan uang, tapi pada akhirnya itu menjadi incaran mereka. Selain itu, penulis lagu menyindir bahwa mafia Senayan (anggota DPR) yang mengganti makna undang-Undang Dasar menjadi “Ujung-Ujungnya Duit”.

Hasil Analisis bait keenam

Tanda yang muncul di bait ini yaitu “mafia senayan”. Para anggota Parlemen yang seharusnya mewakili rakyat dalam membuat undang-undang yang berguna untuk kepentingan masyarakat sering membuat peraturan-peraturan yang diabaikan oleh diri mereka sendiri. Para "Mafia Senayan" menggunakan uang rakyat untuk kepentingan pribadi mereka dan Konstitusi, Undang-Undang Dasar yang menjadi cermin atau aturan-aturan untuk semua orang di negara ini, dijadikan “mafia senayan” itu dengan “ujung-ujungnya duit”. Jumlah anggota Parlemen ditangkap oleh KPK menunjukkan bahwa mereka cenderung untuk terlibat dalam tindakan korupsi.

Pada bait keenam ini menurut teori komunikasi politik oleh Harold Lasswell dapat dijabarkan bahwa dalam teori ini “Siapa” ialah Slank itu sendiri. Kemudian “Mengatakan Apa” dalam bait ini Slank membicarakan bahwa banyak kasus pejabat dari senayan, lembaga yang berada di Senayan itu adalah DPR dengan melakukan tindak korupsi. Selanjutnya “Dengan Saluran Apa” slank melakukan komunikasi itu melalui musik yang disini musiknya berjudul Gosip Jalanan. Kemudian “Kepada Siapa” yaitu pada orang ang telah disindir dalam lagunya berjudul Gosip Jalanan, pada bait ke 7 ini adalah para parlemen DPR yang telah melakukan tindak pidana korupsi. Kemudian “Dengan Pengaruh Bagaimana” pengaruh ke beberapa anggota DPR yaitu pada tahun 2008 menggugat lagu Slank berjudul Gosip Jalanan dikarenakan lirik yang dianggap dianggap beberapa oknum ini telah menyinggung dan melecehkan lembaga politik. DPR Gugat Slank ke jalur hukum mengenai lirik lagu berjudul gosip jalanan pada bait ke-6.

Pada tanggal 9 April 2008, Slank mengaku siap hadapi gugatan DPR terkait lagu yang menghina wakil rakyat. Kaka selaku vokalis grup musik Slank belum menerima surat gugatan dari DPR (liputan6.com). Komisi IV DPR Al Amin Nur Nasution oleh KPK. Penangkapan anggota komisi IV tersebut diduga karena menerima suap dari mitra kerja. Kejadian tersebut terkesan mengonfirmasi isi lirik lagu Gosip Jalanan yang memicu polemik.

Dari adanya kasus ini bisa dilihat bahwa teori dari Harold Lasswell adanya pengaruh terhadap komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan. Karna dalam kasus ini DPR memberikan efek terhadap lagu yang merupakan media komunikasi dari slank, dengan memberikan gugatan kepada Slank atas lagunya yang dianggap oleh wakil ketua BK DPR dan ketua DPR telah menyinggung dan menyudutkan anggota DPR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Analisis Lirik Lagu Slank “Gosip Jalanan” Pada Kasus Politik di Indonesia, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Bentuk kritik lembaga politik di Indonesia dalam lirik lagu Slank “Gosip Jalanan” menjadi sebuah kritikan yang menggunakan sindiran secara tak langsung. Fakta bahwa dalam lagu “Gosip Jalanan”, Slank melihat ataupun mendengar kenyataan-kenyataan yang ada di negara ini melalui gosip yang ada di jalan. Contohnya Bentuk kritik dalam bait keempat yaitu ditujukan secara tidak langsung, karena tidak ada sebutan yang ditujukan untuk suatu lembaga, kelompok, ataupun seseorang. Mafia artinya adalah orang yang melakukan kejahatan, baik melakukannya perseorangan ataupun kelompok. Peradilan adalah suatu proses yang berhubungan dengan tugas negara untuk menegakkan hukum dan keadilan.
2. Makna lirik lagu Slank “Gosip Jalanan” sebagai kritik lembaga politik di Indonesia, bahwa gosip jalanan berarti sesuatu yang dibicarakan oleh publik tentang politik, agama, hukum, kriminal dan lainnya. Contohnya pada bait ini, tanda yang muncul adalah “Mafia Peradilan”. Definisi pada bait keempat ini ada dua, yaitu mengarah kepada jaksa dan hakim. Kedua posisi tersebut merupakan posisi terpenting dalam proses pengadilan, di mana mereka yang memutuskan apakah terdakwa di kenakan sanksi atau hukuman atau tidak. Tetapi dalam kenyataan, “mafia peradilan” tersebut mendapatkan uang sogokan dari terdakwa, maka kasus yang ditangani di tiadakan. “Dikasih uang habis” artinya setelah menyogok hakim tersebut, maka suatu perkara akan selesai ataupun akan dikurangi masa hukunya. Seperti: mafia judi (bandar judi), mafia narkoba (bandar narkoba), mafia selangkangan (mucikari), mafia peradilan (jaksa, pengacara, hakim), mafia pemilu (anggota KPU), mafia senayan (anggota DPR RI).

SARAN

Hasil dari penelitian diatas, saran-saran yang dapat peneliti berikan lewat penelitian ini antara lain:

1. Bagi lembaga politik, bahwa dengan adanya lagu ini bisa menjadi motivasi untuk merubah lembaga yang ada di Indonesia menjadi lebih baik lagi, dan juga untuk mengurangi suatu kecurangan dan tindakan korupsi karna akan merugikan masyarakat dan juga negara.
2. Bagi masyarakat sebagai pendengar dan penikmat musik harus lebih peka terhadap lagu yang didalamnya terdapat makna kritis kepada pejabat dan lembaga lainnya sehingga dengan berpikir kritis tersebut masyarakat mampu memilih sikap-sikap menyimpang yang dilakukan oleh oknum- oknum lembaga politik di Indonesia.
3. Bagi pencipta lagu, bahwa lagu dapat memberikan suatu makna untuk inspirasi bagi penikmatnya bukan hanya sebagai hiburan saja. Dan juga sebagai aspirasi kepada lembaga-lembaga politik untuk suatu introspeksi kepada lembaga-lembaga tersebut.
4. Bagi peneliti yang akan datang, bisa jadi sebagai pedoman dan juga referensi untuk menelaah suatu lagu baik menelaah bentuknya maupun makna lagu slank “Gosip Jalanan” maupun lagu lain yang sejenis.

SITASI DAN DAFTAR PUSTAKA

- Abba Gabrilin. (2018). *Setya Novanto Dituntut 16 Tahun Penjara*. Diambil dari nasional.kompas.com tanggal 29 Maret 2018.
- Ifanni, H. Oktafian, (2016). Analisis Lirik Lagu Slank “Gosip Jalanan” karya Group Band Slank Sebagai Bentuk Kritik Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Imanniar, Ayu, (2016), *Strategi Komunikasi Politik Pasangan Bupati dan Wakil Bupati (IPONG MUCHLISSONI dan SOEDJARNO) Dalam Pemenangan Pada Pilkada Serentak 2015 di Ponorogo*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Karatem, Yulita, (2013). Analisis Semiotik Lirik Lagu “Gosip Jalanan” dari Grup Musik Slank. *Jurnal Penelitian Sosial*, volume II nomor 1.
- Kusmana, Ade. (2018). *penelitian dan Pengembangan Model Materi Ajar Semantik di Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP*
- Nicholas Ryan Aditya. (2021). Kasus Suap Nurhadi dan Menantunya, Sempat Buron hingga Vonis 6 Tahun. Diambil dari <https://nasional.kompas.com/> tanggal 11 Maret 2021.
- Nurdin, Ade., Yani, Maryani., & Mumu. (2004). *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Pendidikan2, Dosen. (2021, September). *Lembaga Politik – Pengertian, Fungsi, Ciri, Konsep Dan Contohnya*. Diambil dari: <https://dosenpendidikan2.co.id/lembaga-politik/>
- Purnomo, E. J., & Zefri Yandra,. (2021). *Seni Budaya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

- Sakrie, Denny. (2015). *100 Tahun Musik Indonesia*. Jakarta: Gagas Media.
- Suhardi. (2013). *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Bima Agung. (2013). *Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu "Bento" Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Jurnal Penelitian Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman Samarinda.
- Subiakto, Henry., & Rachmah. (2012). *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*.
- Tokan, Thomas. (2016). *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.